

Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang

Atika. A¹, Desri Nora AN^{2*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: desrinora@ymail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa melalui model pembelajaran sosiologi problem based learning pada siswa kelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian perilaku kelas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 33 siswa. Pengumpulan data kemampuan berpikir analitis siswa dilakukan melalui tes dan non tes, tes dilakukan dengan menggunakan LKS atau lembar diskusi dan lembar skor, dan non tes menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai penunjang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir analitis siswa pada tindakan siklus I mencapai 76 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 61%. Setelah tindakan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79 dengan ketuntasan belajar klasikal 81%. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus I mencapai 71,78% dengan kriteria baik. Pada siklus II keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 80,71% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga.

Kata kunci : Aktivitas siswa; Kemampuan analisis; Problem based learning; Sosiologi.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the improvement of students' analytical thinking skills through the sociological learning model of the problem based learning process inequality in class XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. This research is a classroom behavior research. This research was conducted in two cycles. The theory used in this research is constructivism theory. The subjects of this study were students of class XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang, totaling 33 students. Data collection of students' analytical thinking skills was carried out through tests and non-tests, tests were carried out using LKS or discussion sheets and score sheets, and non-tests used student activity observation sheets as support. Based on the results of the analysis of research data, it is known that the average value of students' analytical thinking skills in the first cycle of action reached 76 with classical learning completeness reaching 61%. After the second cycle of action, the average value increased to 79 with 81% classical learning completeness. In addition, student activity in learning in the first cycle of action reached 71.78% with good criteria. In the second cycle, the activeness of students in learning increased to 80.71% with very good criteria. From the results of the research data analysis, it can be concluded that the application of the problem based learning model is proven to improve students' analytical thinking skills in the learning process so that it will affect student learning outcomes as well.

Keywords: Analytical thinking ability; Problem based learning; Student activities; Sociology.

How to Cite: Atika, A. & Nora, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 122-129.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mendewasakan manusia atau dalam rangka memanusiakan manusia yang sesungguhnya (Syafri, 2017). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah sosiologi. Namun rendahnya kemampuan analisis akan menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan analisis berada pada tingkatan (C4). Penilaian dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti (Suhana, 2014). Dalam pembelajaran sosiologi, kemampuan analisis yang dibutuhkan siswa meliputi yaitu 1) Menganalisis masalah, 2) Mengumpulkan informasi masalah, 3) Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah, 4) Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah, 5) Menyimpulkan hasil analisis.

Pentingnya kemampuan analisis akan menentukan cara berpikir seseorang dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan. Kurikulum 2013 mengedepankan tercapainya keseimbangan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* (Kemendikbud, 2013). Pada saat proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki *Higher Order Thinking Skills* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) di dalam Kurikulum 2013 (Yen & Halili, 2015) menyatakan bahwa salah satu dari *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan berpikir analisis. Kemampuan analisis dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Zuhryash (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *problem based learning*. Nomilasari (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa. Selanjutnya, Sawitri (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media laboratorium dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* bisa dijadikan solusi sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa ketika belajar.

Berdasarkan data observasi di kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang terlihat bahwa kemampuan analisis siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil observasi awal aktivitas siswa di kelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang

No	Indikator kemampuan berpikir analisis	Hasil Obsevasi	
		Jumlah	Persentase
1	Menganalisis masalah	55	49,11
2	Mengumpulkan informasi masalah	78	69,64
3	Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah	68	60,71
4	Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	66	58,93
5	Menyimpulkan hasil analisis	74	66,07
Total rata-rata			60,89

Sumber : Lembar observasi aktivitas siswa, 2022

Berdasarkan data tabel diatas menjelaskan bahwa masih rendahnya rata-rata kemampuan berpikir analisis siswa di kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Kemampuan analisis sangat dibutuhkan dalam memahami materi pembelajaran. Kurangnya kemampuan analisis siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII-IPS SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Seluruh Siswa	Rata-rata Nilai	KKM (78)			
			Belum Tuntas		Tuntas	
			JS	%	JS	%
XII-IPS 1	25	78,24	9	36%	16	64%
XII-IPS 2	33	74,65	20	60%	13	39%
XII-IPS 3	33	78,90	11	33%	22	66%
XII-IPS 4	33	77,95	16	48%	17	51%

Sumber: SMA Pertiwi 1 Padang, 2022

Data diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dikelas XII-IPS 2 memperoleh nilai paling rendah dibanding dari kelas XII-IPS lainnya yaitu hanya 13 siswa yang tuntas sebesar 39% dan 20 siswa tidak tuntas sebesar 60%. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 dan 24 Januari 2022 menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, dimana pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang masih didominasi oleh guru yakni guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Metode ceramah ini masih kurang mampu mengembangkan kemampuan analisis siswa.

Rendahnya kemampuan analisis siswa di kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang merupakan permasalahan yang penting untuk diselesaikan. Kemampuan analisis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sosiologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan analisis adalah *problem based learning*. Model *problem based learning* adalah strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sandjaya, 2011). Model pembelajaran *problem based learning* menuntut peserta didik untuk mampu menganalisa permasalahan berupa fakta dan fenomena yang ada di masyarakat, sehingga dengan begitu peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah (Argusni & Sylvia, 2019). Model pembelajaran ini menunjukkan perubahan pada cara belajar dari *teacher-centered* ke *student-centered*. Mengimplementasikan model *problem based learning* ada 5 tahapan, yaitu (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends dalam Ngalimun, 2016). PBL merupakan model pembelajaran yang mengaplikasikan teori kognitif dan konstruktivisme karena mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang telah ada pada dirinya dengan informasi baru dalam rangka untuk memecahkan masalah (Nugraha, 2017).

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa pentingnya berpikir analisis. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Februari-Mei 2022. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Sosiologi di SMA Pertiwi 1 Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yakni ada dua siklus. Desain penelitian yang digunakan didasarkan pada desain model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, diantaranya 1) Perencanaan, 2) Tindakan atau pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi (Arikunto, 2010). Keempat komponen tersebut mempunyai suatu hubungan yang menunjukkan adanya siklus sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan beberapa siklus sampai target yang di inginkan tercapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Tes yang dilakukan pada penelitian ini, berupa tes esai berjumlah 5 soal evaluasi studi kasus yang diberikan kepada siswa secara individu dan lembar diskusi untuk masing- masing kelompok. Soal evaluasi dan lembar diskusi, penilaiannya mengacu pada indikator kemampuan berpikir analisis. Sedangkan Non tes dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa pada saat belajar. Lembar

observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif, data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni dengan persentase (%) dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori) (Paizaluddin, 2013). Teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu; Data hasil pembelajaran sebelum tindakan dan setelah tindakan penerapan berbasis masalah siklus I dan II dilihat dari aktivitas siswa. Hasil observasi tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah didapat dari hasil perolehan yang di isi pada lembar observasi aktivitas siswa yang dihitung dengan rumus Penilaian = $\frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$. Nilai akhir hasil belajar menganalisis materi yang dipelajari pada mata pelajaran sosiologi dan perhitungan nilai akhir menganalisis merupakan total dari nilai diskusi dan nilai post test kemudian jumlah tersebut di bagi dua yang dihitung dengan rumus $NA = \frac{\text{nilai LDS} + (\text{nilai tes})}{2}$. Presentase ketuntasan klasikal. Setelah diketahui nilai masing-masing siswa maka dihitung nilai rata-rata dari semua siswa. Kemudian nilai dari masing-masing siswa dihitung dari ketuntasan klasikal siswa yang dihitung dengan rumus $KK = \frac{\text{siswa tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$. Pada penilaian peneliti menggunakan perhitungan kategori tingkatan, yaitu Tingkatan persentase tertinggi adalah $(4/4 \times 100\%) = 100\%$ dan terendah adalah $(1/4 \times 100\%) = 22\%$ sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 22\% = 78\%$. Banyaknya kategori ada 4, jadi interval kelas persentasenya $78\% : 4 = 19,5\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilaian deskriptif persentase, yakni 22% - 41,5% dengan kriteria aktivitas rendah, 41,6% - 61,1% dengan kriteria aktivitas cukup, 61,2% - 80,7% dengan kriteria aktivitas baik, dan 80,8% - 100% dengan kriteria aktivitas sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 8 Februari 2022 jam pelajaran kelima dan keenam pada pukul 09.15-10.00 dan 10.00-10.30 WIB. Sedangkan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 Februari 2022 jam pelajaran ketujuh dan kedelapan pukul 11.15-11.45 dan 11.45-12.15 WIB. Pada setiap siklus, proses pembelajarannya menerapkan model *problem based learning* dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme.

Siklus I

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dan tes siklus I pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang

Observasi	Menganalisis masalah	71,43 %
	Mengumpulkan informasi masalah	74,11 %
	Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah	71,43 %
	Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	69,64 %
	Menyimpulkan hasil analisis	72,32 %
Total		71,78 %
Tes	Diskusi	75,73
	Evaluasi	75,97
Rata-rata Kelas		76

Sumber: Lembar observasi aktivitas siswa, lembar diskusi dan evaluasi, 2022

Data observasi menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa di setiap indikator sudah berada pada kategori baik namun belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan observasi diatas dapat dilihat bahwa indikator menganalisis masalah 71,43%, mengumpulkan informasi masalah 74,11%, mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah 71,43%, menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah 69,64%, dan menyimpulkan hasil analisis 72,32% dengan total skor rata-rata 71,78% dari setiap jumlah indikator seluruh siswa. Kemudian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru melakukan tes dengan menggunakan lembar kerja siswa atau lembar diskusi dan lembar evaluasi agar dapat menguji kemampuan berpikir siswa. Hasil tes menunjukkan, bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 76 dengan nilai tertinggi 82 dan terendah 65 serta persentase tuntas 61% dan tidak tuntas 39%. Dilihat dari diskusi sebesar 75,73 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 serta persentase tuntas 79% dan tidak tuntas 21%. Sedangkan dilihat dari posttest sebesar 75,97 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 65 serta persentase tuntas 73% dan tidak tuntas 27%. Dengan demikian, data menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran berada pada kriteria cukup sebesar 61% dan belum

mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Ketika proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang pasif sehingga perlu untuk guru perhatikan agar dapat meminimalisir masalah tersebut. Dari hasil data, maka diperlukan tindakan pada siklus berikutnya agar presentase ketuntasan pada kemampuan berpikir analisis siswa dikelas XII-IPS 2 dapat lebih meningkat lagi sekurang-kurangnya mencapai nilai rata-rata 78% sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil dari refleksi dan diskusi yang dilakukan, terdapat beberapa kekurangan, yaitu 1) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran PBL sehingga ada beberapa siswa masih ragu-ragu dan belum berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, beberapa siswa lainnya menjawab pertanyaan yang diberikan masih menggunakan bahasa buku dari pada gagasan sendiri. 2) Pendekatan antara peneliti dan siswa ketika proses pembelajaran masih kurang dapat membimbing dan mengarahkan siswanya untuk lebih aktif. 3) Pada kegiatan belajar kelompok, beberapa siswa terlihat pasif dan tidak peduli terhadap tanggungjawab masing-masing dalam kelompoknya.

Siklus II

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dan tes siklus II pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang

Observasi	Menganalisis masalah	80,36 %
	Mengumpulkan informasi masalah	82,14 %
	Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah	79,46 %
	Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	78,57 %
	Menyimpulkan hasil analisis	83,04 %
Total		80,71 %
Tes	Diskusi	79,09
	Evaluasi	78,27
Rata-rata Kelas		79

Sumber: Lembar observasi aktivitas siswa, lembar diskusi dan evaluasi, 2022

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi pada materi ketimpangan sosial di setiap indikator mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi pada indikator menganalisis masalah 80,36%, mengumpulkan informasi masalah 82,14%, mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah 79,46%, menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah 78,57%, dan menyimpulkan hasil analisis 83,04% dengan total skor rata-rata 80,71% dari setiap jumlah indikator seluruh siswa. Kemudian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan sama seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada siklus ini guru juga menggunakan lembar kerja siswa atau lembar diskusi dan lembar evaluasi sehingga guru dapat menguji kemampuan berpikir siswa dan berusaha melakukan proses belajardengan baik agar siswa dapat memperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 79 dengan nilai tertinggi 86,5 dan terendah 72,5 serta persentase tuntas 81% dan tidak tuntas 18%. Dilihat dari diskusi sebesar 79,09 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 75 serta persentase tuntas 91% dan tidak tuntas 9%. Sedangkan dilihat dari postest sebesar 78,27 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 70 serta persentase tuntas 85% dan tidak tuntas 15%. Hasil data menjelaskan bahwa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran dikelas XII-IPS 2 berada pada kriteria sangat baik sebesar 81%.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan skor terhadap tindakan tes yang telah dilakukan dari siklus I ke siklus II dan sudah mencapai skor persentase ketuntasan sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal. Ketika proses pembelajaran, siswa dan guru (peneliti) saling bekerjasama dan berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien agar tujuan belajar yang diinginkan bersama dapat tercapai. Hal ini berhasil dilakukan dengan pencapaian skor pada kategori sangat baik sesuai hasil data di atas yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga tindakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

Persentase aktivitas belajar siswa dan persentase kemampuan berpikir analisis siswa telah mencapai standar keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan sesuai indikator kemampuan berpikir analisis siswa dirancang dalam bentuk lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil data yang diperoleh pada tindakan siklus ini menunjukkan bahwa presentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan pada setiap indikator kemampuan berpikir analisis siswa sebesar 80,71% dengan kategori sangat baik dan presentase ketuntasan pada kemampuan berpikir analisis siswa sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Dengan

demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas XII-IPS 2.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan rata-rata setiap indikator yang mencapai kategori baik dan sangat baik pada setiap siklus yang dilakukan. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan aktivitas belajar siswa dan tes pada siklus I dan II

Perbandingan		I	II	Kategori
Observasi	Menganalisis masalah	71,43 %	80,36 %	Sangat baik
	Mengumpulkan informasi masalah	74,11 %	82,14 %	Sangat baik
	Mengidentifikasi sebab akibat terjadinya masalah	71,43 %	79,46 %	Baik
	Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	69,64 %	78,57 %	Baik
	Menyimpulkan hasil analisis	72,32 %	83,04 %	Sangat baik
Total		71,78 %	80,71 %	Sangat baik
Tes	Diskusi	75,73	79,09	Baik
	Evaluasi	75,97	78,27	Baik
Rata-rata Kelas		76	79	Baik

Sumber: Lembar observasi aktivitas siswa, lembar diskusi dan evaluasi, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran sosiologi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sesuai indikator kemampuan berpikir analisis. Aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dari kriteria baik ke kriteria sangat baik terletak pada aktivitas menyimpulkan hasil analisis dari 72,32% ke 83,04%, mengumpulkan informasi masalah dari 74,11% ke 82,14%, dan menganalisis masalah dari 71,43% ke 80,36%. Kemudian hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan dalam pembelajaran sosiologi pada materi ketimpangan sosial mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil belajar siswa ini diambil dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes yang dilakukan dengan menggunakan lembar diskusi dan lembar evaluasi. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi meningkat dari sebesar 76% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II yang diperoleh dari proses penambahan nilai diskusi dan nilai evaluasi siswa lalu dibagi dua sehingga mendapatkan nilai akhir persiswa kemudian dari nilai akhir persiswa itu didapatkannya nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa. Selain itu, persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran sosiologi pada tindakan siklus I dan siklus II juga terjadi adanya peningkatan dari 61% menjadi 81%. Diskusi sebesar 79% meningkat menjadi 91% dan evaluasi 73% meningkat menjadi 85%. Oleh karena itu, peningkatan persentase ketuntasan siswa tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada tindakan siklus II yang telah dilakukan yaitu presentase aktivitas belajar siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa mengalami peningkatan sebesar 80,71% dengan kriteria sangat baik dan presentase kemampuan berpikir analisis siswa juga mengalami peningkatan sebesar 79% dengan kriteria baik. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II karena hasil data penelitian yang telah diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan teori konstruktivisme dapat dikatakan berhasil dan efektif untuk dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan terhadap belajar yang beryakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Wandini & Banurea, 2019). Piaget beranggapan bahwa seorang peserta didik akan mendengarkan pada apa yang di alami atau rasakan dan ada kemungkinan hal itu tidak sama dengan apa yang guru katakan. Oleh karena itu, Piaget membangun suatu paham pembelajaran bahwa peserta didik adalah satu subjek aktif dalam pembelajaran yang membangun pemahamannya sendiri bukan menerima informasi secara pasif dari orang lain. Konstruktivisme adalah suatu landasan berpikir pembelajaran kontekstual, dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasil dari pengetahuan itu diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pembelajaran yang berlandaskan pandangan konstruktivisme harus memperhatikan empat hal, yaitu berkaitan dengan pengetahuan awal siswa (*prior knowledge*), belajar melalui pengalaman (*experiences*), melibatkan interaksi sosial (*social iriteraction*), dan pemahaman (*sense making*) (Sutisna, 2013).

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengupayakan dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran sosiologi pada materi ketimpangan sosial. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dikelas XII-IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas XII-IPS 2, dimana pada siklus 1 sebesar 76 dan mengalami kenaikan sebesar 3% pada siklus 2 sebesar 79. Persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 61% dan mengalami kenaikan sebesar 20% pada siklus 2 sebesar 81%. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat dimana pada siklus 1 sebesar 71,78% dan mengalami kenaikan sebesar 8,93% pada siklus 2 sebesar 80,71%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah 1) Model pembelajaran *problem based learning* sangat bermanfaat untuk diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam belajar, 2) Dari kondisi siswa yang masih kurang dalam mengembangkan kemampuan analisisnya, guru hendaknya lebih sering membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Daftar Pustaka

- Argusni, R & Sylvia, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XII IIS SMAN 16 Padang. *Journal. Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang. Padang. Jurnal Sikola*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.9>
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun, N. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Aswaja Persindo.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Ombak.
- Nomilasasi, G. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal. Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Nugraha, A. J. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal. Universitas Negeri Semarang*.
- Nurdyansyah, N. & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Paizaluddin, P. & Eralinda, E. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sawitri, R. N. (2015). Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis dan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Laboratorium pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas X-MIA 3 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas Sebelas Maret*.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutisna, Y. (2013). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V MI Al-Huda I Kec. Serangpanjang Kab. Subang Tahun Ajaran 2012-2013. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Syafril, S. & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Triyadi, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Sma Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun. *Journal Dinamika Pendidikan*, 10(1), 76-87.
- Wandini, R.R. & Banurea, O. K. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD. Medan: Widya Puspita.
- Yen, T. S., & Halili, S. H. (2015). Effective teaching of higher order thinking (HOT) in education. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 3(2), 41-47.

Zuchryash, A. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis pada Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia.